

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia adalah kumpulan gejala yang ditandai dengan kulit dan mukosa pucat, sirkulasi hiperdinamis dengan takikardia, nadi keras, kardiomegali, dan bising sistolik pada apeks. Pada tes laboratorium didapatkan hitung haemoglobin (Hb), hematokrit (Ht), dan eritrosit kurang dari normal. Insidensinya 30% pada setiap individu di seluruh dunia. Prevalensinya terutama tinggi di negara berkembang karena faktor defisiensi diet dan atau kehilangan darah akibat infeksi parasit gastrointestinal (Rachmawati AM, Mansyur Arief, Hardjoeno, 1999).

Penderita anemia biasanya asimtomatik bila kadar haemoglobin diatas 10 g/dL tetapi sudah dapat menyebabkan gangguan penampilan fisik dan mental. Konsekuensi fungsional anemia adalah terhambatnya pertumbuhan, menurunnya kemampuan fisik, dan meningkatnya kejadian infeksi. Soemantri dan Tarwotjo (1995) dalam penelitiannya menemukan adanya penurunan konsentrasi dan prestasi belajar pada penderita anemia. (Savogo,dkk ,1995)

Penderita anemia mikrositer hipokrom dengan semua nilai absolut eritrosit menurun dijumpai pada anemia defisiensi besi, anemia pada penyakit kronis, anemia hemolitik karena kelainan haemoglobin misalnya Thalasemia, adanya HbS, HbE, dan lain-lain. (Sjahid, 2001). Penderita anemia hipokrom mikrositer sering sulit didiagnosis saat kerusakannya sedang dalam tahap awal, sedang, atau *fluctuating*. Anemia hipokrom mikrositer mempunyai prevalensi yang tinggi dan secara klinik sangat penting. Terdeteksi penderita anemia mikrositer hipokrom kurang lebih 3% dari semua pasien yang melakukan pengobatan di rumah sakit di Amerika. (Lee, 1999).

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan informasi mengenai gambaran kasus anemia hipokrom mikrositer pada pasien yang datang ke Rumah Sakit Immanuel periode bulan Agustus 2003 sampai September 2003

yang diharapkan dapat mendiagnosis dan memberikan tindakan medis yang cepat dan tepat dalam pengendalian kasus anemia hipokrom mikrositer.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimanakah distribusi kasus anemia hipokrom mikrositer di Rumah Sakit Immanuel periode bulan Agustus 2003-September 2003 menurut golongan usia?
2. Bagaimanakah distribusi kasus anemia hipokrom mikrositer di Rumah Sakit Immanuel periode bulan Agustus 2003-September 2003 menurut jenis kelamin?
3. Bagaimanakah distribusi kasus anemia hipokrom mikrositer di Rumah Sakit Immanuel periode bulan Agustus 2003-September 2003 menurut klasifikasi indeks darah?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud:

Diketuainya gambaran penderita anemia hipokrom mikrositer di Rumah Sakit Immanuel Bandung berdasarkan jenis kelamin, umur dan klasifikasi indeks darah selama periode bulan Agustus 2003- September 2003.

Tujuan:

Untuk memberi informasi keberadaan penderita anemia hipokrom mikrositer di Bandung pada umumnya, dan Rumah Sakit Immanuel pada khususnya.

1.4 Manfaat

Manfaat akademis :

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi kalangan medis tentang bahaya anemia hipokrom mikrositer. Sehingga pembaca dapat mencegah anemia sejak dini dan memberikan terapi yang adekuat.

Manfaat praktis :

Mungkin dapat dijadikan sumbang saran penyusun terhadap masyarakat melalui penyuluhan di balai pemeriksaan dan puskesmas dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan.

1.5 Metodologi

Karya tulis ini menggunakan metode survei analisis dari rekam medik. Analisis statistik menggunakan metode *box-plot*, sedangkan untuk membandingkan antara kelompok-kelompok variabel menggunakan metode *one way Anova*. Pengambilan data dengan cara retrospektif dari instalasi laboratorium pada Rumah Sakit Immanuel Bandung. Data yang dipakai adalah data dari Agustus 2003- September 2003.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi:

Laboratorium Rumah Sakit Immanuel Bandung

Waktu:

Bulan April – Juni 2004